

PERAN ORGANISASI MASYARAKAT IKATAN PEMUDA LOKTUAN BERSATU (ORMAS IPLB) DALAM PENYEDIAAN TENAGA KERJA PADA PERUSAHAAN DI KELURAHAN LOKTUAN KECAMATAN BONTANG UTARA

M. Yusuf B.A¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Ormas IPLB dalam penyediaan tenaga kerja pada perusahaan dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Ormas IPLB dalam penyediaan tenaga kerja pada Perusahaan di Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan segala peristiwa yang diperoleh di lapangan dan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh, dan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam hal ini yaitu Peran Ormas IPLB dalam penyediaan tenaga kerja pada Perusahaan di Loktuan Bontang Utara.

Dari hasil metodologi penelitian maka diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan Peran Ormas IPLB dalam Penyediaan tenaga kerja pada Perusahaan di Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara belum berjalan dengan maksimal karena berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Peran Ormas IPLB dalam penyediaan tenaga kerja pada perusahaan masih terkendala dalam hal pendanaan kurangnya perhatian dan kerjasama Pemerintah setempat mengenai hal pendanaan.

Kata Kunci : Peran Organisasi Masyarakat

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat, terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil mempunyai wilayah yang luas dengan pemerintahannya yang menganut sistem Demokrasi Pancasila, sehingga dalam mengelola pembangunan Nasional perlu adanya kepemimpinan yang kita harapkan dalam mewujudkan pembangunan tersebut. Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah penganggur dan setengah penganggur yang besar, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Sebuah negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan warga

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: myba182@gmail.com

negaranya. Terlebih pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Masalah ketenagakerjaan, pengangguran, dan kemiskinan di Indonesia sudah menjadi masalah pokok bangsa ini dan membutuhkan penanganan segera supaya tidak semakin membelit dan menghalangi langkah Indonesia untuk menjadi negara yang lebih maju.

Keberadaan Organisasi Masyarakat (Ormas) di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu realitas yang harus diakui keberadaannya dengan berpola pikir kedepan dan berwawasan kedepan dalam rangka untuk memperkokoh pembangunan di segala bidang. Sebagaimana bunyi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat bahwa yang dinamakan Organisasi Masyarakat (Ormas) adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Kenyataan menunjukkan bahwa Organisasi masyarakat Ikatan Pemuda Loktuan Bersatu (Ormas IPLB) memiliki peran strategis dalam penyediaan ketenagakerjaan bagi perusahaan yang ada di Kota Bontang khususnya di kelurahan Loktuan dikarenakan banyaknya jumlah pemuda yang ada di kelurahan Loktuan dan aktivitas perusahaan yang menunjang yang berada di daerah tersebut yang masih membutuhkan tenaga kerja atau karyawan.

Namun Organisasi masyarakat ini kurang mampu menggerakkan minat masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian dan kebanyakan Organisasi masyarakat di Kota Bontang hanya melibatkan diri dengan aparatur pemerintah dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan kepemilikan pembangunan sehingga dalam perencanaan pembangunan terkesan mengabaikan sumber daya manusia yang ada. Permasalahannya selama ini adalah masih minimnya ketenagakerjaan berkualitas yang ada. Kebijakan perlu segera diambil agar Organisasi masyarakat di Kota Bontang dapat benar-benar dirasakan manfaatnya dalam hal penyediaan ketenagakerjaan yang berkualitas. Agar percepatan kemajuan ekonomi dapat menunjang kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Bagaimana peran Organisasi Masyarakat Ikatan Pemuda Loktuan Bersatu (ORMAS IPLB) dalam penyediaan tenaga kerja pada Perusahaan di Kelurahan Lokuan Kecamatan Bontang Utara?

Kerangka Dasar Teori

Peran Organisasi Masyarakat

Peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa (Gunawan, 2003:369). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:667), peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, jadi peran merupakan suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Menurut Suhardono (1994:3) menyatakan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan peran adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam menduduki suatu jabatan atau status di dalam suatu masyarakat.

Menurut teori ini, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam organisasi atau pergaulannya. Sebagaimana diungkapkan dalam pengertian peran diatas maka Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) disini yaitu sebagai:

1. Peran Ormas sebagai Motivator
2. Peran Ormas sebagai Fasilitator
3. Peran Ormas sebagai Pembina dan Pelatihan
4. Peran Ormas sebagai Mobilisator

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan organisasi. Posisi dalam organisasi merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi. Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai aspek proses jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam organisasi serta menjalankan suatu peran.

Organisasi Masyarakat (ORMAS)

Organisasi merupakan sekumpulan orang, yang didalamnya melakukan kerjasama. Sebagaimana menurut pendapat Roocmulyati Hamzah (2004:2) organisasi adalah “Suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu”. Di dalam pengertian tentang organisasi, terdapat bermacam-macam pendapat oleh para ahli, hal ini terkait dengan perbedaan sudut pandang para ahli. Menurut T. Hani Handoko (2001:60) definisi organisasi adalah biasanya organisasi masyarakat mempunyai bermacam kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing seperti Ormas yang membidangi dalam hal pendidikan, budaya, kesenian, lingkungan, pertambangan, keagamaan, kepemudaan, etnis, usaha, olahraga dan sebagainya. Ormas merupakan suatu bentuk organisasi yang merupakan wadah pertemuan dari orang-orang yang mempunyai tujuan bersama.

Instansi pemerintah daerah mempunyai peran terhadap keberadaan Ormas adalah badan kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat fasilitas dan pembinaan terhadap keberadaan organisasi masyarakat. Menurut J. Supranto (2001:27) juga berpendapat bahwa organisasi dikatakan sebagai aset yang dimiliki oleh organisasi dari kedua sumber daya tersebut secara terpisah

mempunyai peranan masing-masing dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.

Jadi pengertian Organisasi Masyarakat (Ormas) adalah sebagai mitra pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan, mendayagunakan dan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan secara swadaya agar keberadaan serta kegiatannya bermanfaat bagi kepentingan masyarakat yang sejalan dengan pembangunan di daerah sehingga setiap Organisasi Masyarakat (Ormas) harus mempunyai tujuan yang jelas.

Kedudukan, Fungsi, dan Peran Ormas dalam Sistem Pemerintahan Daerah

Meminjam teori fungsionalisme struktural, Ormas dan LSM diposisikan/didudukan sebagai pelaku dari struktur kelompok kepentingan yang berfungsi sebagai pengartikulasi kepentingan masyarakat. Artinya, Ormas dan LSM berkedudukan sebagai kelompok kepentingan (interest group) di dalam suatu negara. Bila mereka melakukan artikulasinya itu secara menekan (memaksa, mengancam, menteror, dan sebagainya), mereka berkedudukan sebagai kelompok penekan (pressure group).

Dengan demikian, Ormas dan LSM bermula dari (secara sejarah) dan berperan sebagai:

1. Dibentuk oleh masyarakat sendiri
2. Diurus/dikelola oleh masyarakat sendiri
3. Untuk memperjuangkan kepentingan masyarakatnya sendiri (masyarakat selingkup)
4. Dalam upaya membantu tugas-tugas pemerintah dalam membangun bangsa/negara.

Perbedaannya adalah bahwa Ormas:

1. Dibentuk dan diurus sendiri dengan dukungan pemerintah
2. Diselaraskan dengan program-program pemerintah
3. Untuk menjadi mitra-kerjasama pemerintah.

Asas dan Tujuan Organisasi Masyarakat

Menurut Michael E MC Gill yang disadisadurkan oleh Rochmulyadi Hamzah (2004: 68) mengatakkan bahwa: "Setiap organisasi mempunyai proses kerja yang diantaranya mempunyai laporan". Memperhatikan pengertian tersebut berarti setiap organisasi harus menyampaikan laporan dengan baik itu keberadaan organisasinya mempunyai kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Hal ini untuk mengindarkan agar setiap organisasi tidak hanya sekedar ada namanya saja melainkan harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberadaannya.

Peran Organisasi Masyarakat (Ormas)

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas peran organisasi masyarakat (Ormas) adalah serangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan mengutamakan fungsi dan

dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Sumandiningrat dan Nugroho (2004: 24) bahwa peranan organisasi sebagai motivator, fasilitator, dan regulator dalam penyediaan prasarana publik, sementara dalam Riyadi (2004: 26) ditambahkan bahwa perencanaan pembangunan daerah berperan sebagai negosiator, moderator, dan evaluator. Masyarakatlah sebagai perilaku utama pembangunan dan peran aktif masyarakat dapat berarti berperan langsung dalam berbagai proses politik dan perwakilan dalam proses perumusan program, dalam pelaksanaan dan pengawasan. Maka untuk kegiatan perencanaan masyarakat sendiri (yang terhimpun dalam lembaga forum lintas pelaku setempat) yang selayaknya mampu untuk merumuskan kegiatan pembangunan apa yang cocok untuk diwilayahnya.

Oleh karena pembangunan merupakan pengamalan Pancasila, dan tujuan serta subyeknya adalah manusia dan seluruh masyarakat Warga Negara Republik Indonesia yang berpancasila, maka adalah wajar bilamana organisasi masyarakat juga menjadikan pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dalam rangka pembangunan nasional untuk mencapai masyarakat pancasila.

Dalam Negara Republik Indonesia yang berlandaskan pancasila, maka agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME merupakan sumber motivasi dan inspirasi bagi para pemeluknya, dan mendapat tempat yang sangat terhormat.

Penetapan Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi organisasi kemasyarakatan tidaklah berarti Pancasila akan menggantikan agama, dan agama tidak mungkin di pancasilakan karena antara keduanya tidak ada pertentangan nilai. Organisasi kemasyarakatan yang dibentuk atas dasar kesamaan agama menetapkan tujuannya dan menjabarkannya dalam program masing-masing sesuai dengan sifat kekhususannya, dan dengan semakin meningkat dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan YME harus semakin diamalkan, baik dalam kehidupan pribadi maupun di kehidupan sosial masyarakat.

Penyediaan Ketenagakerjaan Perusahaan

Untuk keperluan analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja ialah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja antara negara yang satu dengan negara lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa batasan maksimum. Jadi, setiap orang atau semua penduduk yang sudah berusia 10 tahun tergolong sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja (manpower) dipilih pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (labor force) dan bukan tenaga kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sememntara sedang tidak bekerja, (bukan termaksud angkatan kerja) ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja

yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa pekerjaannya (pensiun, penderita cacat dependen).

Upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang kompleks yang dalam mengatasinya diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, perlunya perbaikan dan peningkatan diberbagai sektor baik itu industri, perdagangan dan sumber daya dirasa wajib dan perlu dilakukan meningkatkan sektor-sektor tersebut merupakan jendela atau peluang bagi pemanfaatan ketenagakerjaan yang ada.

Secara umum kita dapat mengatasi berbagai masalah ketenagakerjaan melalui berbagai upaya praktis sebagai berikut:

1. Mendorong Investasi
2. Memperbaiki daya saing
3. Meningkatkan fleksibilitas tenaga kerja
4. Meningkatkan keahlian pekerjaan

Pemerintah seharusnya dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja. Lemahnya kemampuan pekerja Indonesia dirasakan sebagai kendala utama bagi investor. Rendahnya keahlian ini akan mempersempit ruang bagi kebijakan Indonesia untuk meningkatkan struktur produksinya. Walaupun pada saat sebelum krisis pendidikan di Indonesia mencapai kemajuan yang luar biasa, dalam segi kuantitas, kualitas pendidikan masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara pesaing lainnya. Pemerintah harus lebih menekankan pencapaian tujuan di bidang pendidikan formal dengan mereformasi sistem pendidikan, sesuai dengan prinsip dan manfaat dari proses desentralisasi.

Undang-undang yang mengatur tentang ketenagakerjaan

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang ketenagakerjaan mengatur tentang ketenagakerjaan sebagai berikut:

- a. Ayat 1 : Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja.
- b. Ayat 2 : Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Ayat 3 : Pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja didalam hubungan kerja pada pengusaha dengan menerima upah.
- d. Ayat 4 : Pemberi kerja adalah orang perseorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Perusahaan

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi.

Menurut Prof. Molengraff (2010:120), perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar, untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara memperniagakan barang-barang, menyerahkan barang-barang atau mengadakan perjanjian-perjanjian perdagangan. Disini Molengraff memandang perusahaan dari sudut “ekonomi”.

Penyediaan Ketenagakerjaan Perusahaan

Sedangkan penyediaan ketenagakerjaan perusahaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas penyerapan tenaga kerja dalam perusahaan guna terciptanya aktivitas produksi untuk mencapai tujuan akhir dari pelaksanaan produksi perusahaan. Hal ini sangatlah penting baik dari segi produktivits juga berguna untuk pengembangan masyarakat dalam upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam ketenagakerjaan di perusahaan.

Peran Organisasi Masyarakat Dalam Penyediaan Tenaga Kerja pada Perusahaan

Jadi peran organisasi masyarakat dalam penyediaan tenaga kerja pada perusahaan adalah suatu bentuk kepedulian organisasi masyarakat setempat yang melihat ketidakadilan dalam penyediaan ketenagakerjaan perusahaan yang penerimaannya kebanyakan tenaga asing atau luar masyarakat daerah bukan dari masyarakat sekitar atau tenaga kerja lokal.

Dengan demikian juga dengan sebuah lembaga atau instansi memiliki peranan jika ada norma yang mengatur sebagai pola penentu gerak, misalnya tugas pokok dan fungsi serta kewenangan organisasi masyarakat. Namun peranan yang lebih banyak menuju pada fungsi penyesuaian dan suatu proses. Menjalankan peranan berarti melaksanakan hak dan kewajiban secara tanggung jawab.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau instansi yang berkaitan dengan kedudukan, tugas dan fungsinya dalam fasilitas yang diberikan oleh masyarakat.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah jenis data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka (Meolong, 1989: 132). Dari pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa penelitian deskriptif dalam mendapatkan data di dalamnya adalah berasal dari naskah, wawancara, lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Selain itu pertanyaan yang sering digunakan adalah mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya, serta memandang bahwa sesuatu itu memang demikian keadaannya.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan data alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah (Williams (dalam meolong 2006: 05).

Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini mengacu pada beberapa peran Organisasi Masyarakat Ikatan Pemuda Loktuan Bersatu (Ormas IPLB) dalam penyediaan tenaga kerja pada Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Ormas sebagai Motivator
2. Peran Ormas sebagai Fasilitator
3. Peran Ormas sebagai Pembina dan Pelatihan
4. Peran Ormas sebagai Mobilisator

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek oleh penulis adalah Organisasi Masyarakat IPLB (Ikatan Pemuda Loktuan Bersatu) di Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Pada data primer ini, untuk menentukan *key informan* (informan kunci), penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian sedangkan untuk menentukan informan lain di luar informan kunci (*key informan*) penulis juga menggunakan teknik *Accidental Sampling* untuk melengkapi data yang diperlukan, maka diperlukan juga informasi-informasi dipihak lain sehingga mendapatkan data yang lebih valid dan lengkap.
- b. Data sekunder yaitu data atau informasi hasil penelaahan dokumen penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya, bahan kepustakaan seperti buku-buku, literatur, koran, majalah, jurnal ataupun arsip-arsip yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan jenis penelitian yang merupakan penelitian normatif maka untuk memperoleh data yang mendukung kegiatan pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan (dokumentasi) data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan menyusun data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai penunjang untuk memudahkan penulisan skripsi.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, studi dokumen, dan wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap narasumber atau informan untuk mengetahui lebih mendalam dan rinci tentang hal-hal yang tidak mungkin tidak dijelaskan, sehingga dengan adanya wawancara diharapkan dapat memperoleh data yang lebih luas dan akurat tentang masalah yang diteliti. Adapun observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke objek penelitian. Sedangkan studi dokumen adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berangsur secara terus menerus sampai selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Kemudian penulis menggunakan alat analisis versi Milles dan Huberman (2000:16) yang terdiri dari alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah data pertama dan data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses memilih, memfokuskan, menterjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam, memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

3. Penyajian Data

Penyajian Data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan dalam penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah langkah ketiga meliputi makna- makna yang telah disederhanakan disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi

yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Organisasi masyarakat yang menjadi objek penelitian ini bernama "Ikatan Pemuda Loktuan Bersatu" yang disingkat dengan IPLB. IPLB merupakan organisasi Kepemudaan Kelurahan Loktuan yang dibentuk dengan latar belakang kultural dan rasa serta semangat persaudaraan yang berfungsi sebagai wadah yang berorientasi pada pengembangan dan Pemberdayaan kualitas Sumber Daya Manusia Kelurahan Loktuan.

Organisasi ini didirikan pada tanggal 09 Oktober 2010, bertempat dan berkedudukan di Kelurahan Loktuan, Kota Bontang tepatnya di Jalan R.E Martadinata Rt 28 No 45. Yang bertujuan untuk meningkatkan, membina dan menciptakan sumber daya manusia/generasi muda yang berkualitas, menyalurkan aspirasi, mengembangkan segenap potensi untuk ikut serta aktif berdarma bakti demi suksesnya pembangunan Loktuan khususnya dan Bontang pada umumnya dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa.

Peran Organisasi Masyarakat IPLB Sebagai Motivator

Peran Organisasi Masyarakat sebagai Motivator dalam penyediaan tenaga kerja pada perusahaan adalah memotivasi dan mewakili proses-proses psikologika anggotanya, yang mampu memotivasi dan mengarahkan anggota ormas IPLB ke hal-hal yang lebih positif.

Berikut adalah beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Organisasi IPLB, dari hasil wawancara penulis dengan ketua organisasi IPLB, beliau mengatakan bahwa :

"Saya sering memotivasi para anggota saya agar bisa bekerja dan mencari pekerjaan yang sesuai pada bidangnya masing-masing agar mereka bisa menafkahi anak istri dan mendapat duit bulanan, baik yang sudah bekerja dan berkeluarga tetapi ada juga anggota saya yang belum berkeluarga. mereka masih muda yang belum mendapatkan pekerjaan biasanya saya arahkan untuk mencari aktifitas-aktifitas dan kesibukan-kesibukan yang bernilai positif agar mereka tidak lagi melakukan tindakan-tindakan kriminalitas, narkoba, dan lain-lain yang ujung-ujungnya berurusan dengan pihak yang berwajib. Sebagai contoh saya memotivasi mereka dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang biasanya diadakan oleh perusahaan-perusahaan atau lembaga-lembaga yang mengurus masalah ketenagakerjaan seperti badan lembaga ketenagakerjaan (BLK) untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang mereka berikan, dari situ saya yakin mental anggota sudah terbentuk dan apabila ada lowongan pekerjaan siap untuk di pekerjakan sesuai pada bidangnya masing-masing ". (Abdul Ilman Hakim, wawancara 6 Agustus 2015)

Selanjutnya motivasi yang dilakukan oleh pengurus IPLB dalam hal penyediaan ketenagakerjaan di Perusahaan ditambahkan oleh Sekretaris IPLB yang mengatakan bahwa :

“Motivasi dilakukan pengurus IPLB kepada anggota kami ini contohnya seperti pendampingan ketika teman-teman ingin bergabung di perusahaan dan kami juga berusaha memotivasi supaya mereka bisa meningkatkan kemampuan kerja (skill) mereka, seperti dulunya mereka ada driver, helper, nah kami berusaha memotivasi agar kedepannya mereka bisa meningkatkan kinerjanya yang sebelumnya helper dan driver untuk mencoba belajar menjadi welder, pepiter, kira-kira konkritnya seperti itu lah “. (Fajrin KJ, wawancara 12 Agustus 2015).

Peran Organisasi Masyarakat IPLB Sebagai Fasilitator

Peran fasilitator yang dilakukan oleh IPLB dalam proses rekrutmen tenaga kerja di Perusahaan dilakukan melalui menjalin hubungan komunikasi dan kerjasama antara pengurus IPLB dengan pihak perusahaan, sehingga dengan adanya komunikasi dan kerjasama antara kedua belah pihak dapat saling menguntungkan, seperti yang dikatakan oleh ketua IPLB bahwa :

“Peran ormas ini sangat dominan dalam memfasilitasi atau menjembatani anggotanya untuk masuk bekerja di sebuah perusahaan karena pengurus IPLB punya waktu lebih untuk berkomunikasi dengan pimpinan perusahaan setidaknya mereka mempunyai waktu sedikitnya 24 jam untuk berkomunikasi dengan perusahaan. mereka juga sering mendampingi para anggota saya untuk bertemu langsung dengan pimpinan perusahaan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang sesuai pada bidangnya masing-masing “. (Abdul Ilman Hakim, wawancara 6 Agustus 2015)

Selanjutnya Dalam wawancara dengan divisi bidang Hubungan Masyarakat IPLB, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam upaya memastikan peluang dan kesempatan kerja bagi anggota IPLB kami selalu memantau setiap perusahaan sekitar kelurahan Loktuan ini, sehingga apabila ada pencarian tenaga kerja baru kami dapat langsung merekomendasikan anggota sesuai tenaga kerja perusahaan butuhkan, terkadang hearing juga kami lakukan kepada HRD dan petinggi perusahaan, bahkan sampai pada aksi demonstrasi, tuntutan kami sederhana yaitu transparansi dalam rekrutmen tenaga kerja seharusnya perusahaan lebih mengutamakan masyarakat lokal sekitar wilayahnya beroperasi, selagi masih ada orang lokal yang mampu melakukan pekerjaan itu kenapa perusahaan harus merekrut karyawan dari luar “. (Basrah, wawancara 12 Agustus 2015)

Peran Organisasi Masyarakat IPLB Sebagai Pembina

Peran Organisasi masyarakat IPLB sebagai pembina dan pelatihan terhadap anggotanya cukup terasa hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota ormas IPLB yang mengatakan :

“Selama saya bergabung dalam IPLB banyak hal positif yang saya dapatkan disini terutama dalam hal pembinaan karena terus terang saja dulu kami di Loktuan ini dipandang negatif oleh masyarakat namun setelah bergabung di ormas IPLB ini saya merasa perubahan yang lebih baik dengan pergaulan sesama anggota serta pembinaan yang dilakukan oleh para pengurus “. (Muhammar, wawancara 12 Agustus 2015)

Senada dengan itu ketua Ormas IPLB menambahkan beberapa upaya yang dilakukan dalam hal merubah citra negatif pemuda terutama mengenai premanisme, dalam hal ini ketua IPLB mengatakan bahwa :

“Dalam bentuk mengurangi premanisme yang selama ini menjadi pandangan buruk masyarakat dan pandangan miring masyarakat, dengan mengadakan kerja bakti dan kegiatan-kegiatan sosial seperti membersihkan sampah dikelurahan loktuan, membersihkan kuburan, kerja bakti mengecet terotoar jalanan di Kelurahan Loktuan, ikut serta dalam membantu musibah kebakaran, turun dalam pengamanan gereja, dan lain-lain “. (Abdul Ilman Hakim, wawancara 6 Agustus 2015)

Selanjutnya selaku Sekretaris IPLB menambahkan juga mengenai harapan dan keinginannya mengenai pembinaan dan pelatihan anggota IPLB :

“Saya kira kita sebagai anggota ormas terbatas juga ruang gerak kita, akan tapi kita juga berharaplah agar perusahaan mengadakan pembinaan dan pelatihan karena sifatnya dalam meningkatkan kapasitas ini kami juga menghimbau kepada pengurus-pengurus IPLB untuk menyampaikannya ke perusahaan yang ada di sekitar pabrik wilayah Pupuk Kaltim supaya lebih didorong dan juga supaya bisa intens lah dalam kegiatan yang sifatnya untuk menambah pembangunan mental dan juga kapasitas terhadap pemuda yang masih berada dalam wilayah baperzone di perusahaan tersebut “. (Fajrin KJ, wawancara 16 Agustus 2015)

Peran Organisasi Masyarakat sebagai Mobilisator

Mobilisator ini sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi-organisasi yang ada karena menjadi salah satu kekuatan dan dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan mereka bersama. Dalam hal ini ormas IPLB dapat memobilisasi massanya guna menekan perusahaan-perusahaan yang berdampingan di sekitar wilayah kelurahan loktuan dalam hal ketenagakerjaan karena mereka sadar akan adanya potensi yang bermanfaat guna membangun dan mengembangkan masyarakat sekitar agar dapat hidup sejahtera dan berkecukupan.

Wawancara dengan sekretaris IPLB tentang mobilisasi, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau soal mobilisasi mungkin ormas IPLB ini salah satu ormas kepemudaan yang berada di kota bontang saya kira tidak pernah ketinggalan keretalah untuk mengerahkan anggota-anggotanya supaya dapat bisa bersaing dalam ketenagakerjaan perusahaan karena kita kembalikan lagi latar belakang IPLB didirikan mungkin bukan hanya sebagai tempat teman untuk mencari kerja akan tetapi sebagai peningkatan SDM, iya mungkin seperti kata pak Jokowi itu namanya revolusi mental kami juga mencobalah yang kami basic-basicnya kriminal menjadi basic-basic orang yang bisa jadi lebih bermaknalah bagi orang lain “. (Fajrin Kj, wawancara 12 Agustus 2015)

Selanjutnya ketika penulis menanyakan bagaimana peran mobilisasi IPLB dalam ketenagakerjaan kepada salah satu anggota ormas IPLB, menjawab:

“Memang benar ormas IPLB ini telah melakukan mobilisasi atau mengerahkan anggotanya guna bersatu dalam mencapai tujuan bersama yang khususnya masalah ketengakerjaan dan juga untuk kepentingan organisasi ini tentunya. Kami hanya tinggal menunggu intruksi Ketua kami Abdul Imam Hakim beserta petinggi-petinggi dan pengurus IPLB lainnya apabila disuruh bergerak maka kami akan bergerak dan begitu juga sebaliknya sesuai arahan “. (Feri, wawancara 12 Agustus 2015)

Untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh, penulis juga menanyakan selaku salah satu pimpinan di perusahaan PT. RAY tentang apakah benar ada peran ormas IPLB dalam Mobilisator, beliau menjawab :

“ Iya memang harus diakui bahwasanya ormas IPLB ini memang pernah melakukan mobilisator anggotanya kepada perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar PT. Pupuk Kaltim ini biasanya mereka melakukan aksi-aksi seperti mendemo perusahaan yang bersangkutan misalnya tentang masalah ketenagakerjaan menuntut transparansi penerimaan tenaga kerja, menuntut/menekan untuk supaya memberdayakan dan memperhatikan masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan pabrik “. (Bapak Buhari M wawancara, 17 Agustus 2015)

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ormas IPLB memiliki 4 Peran penting dalam penyediaan tenaga kerja pada perusahaan yakni sebagai Motivator, Fasilitator, Pembina dan Pelatihan, Mobilisator. Berkenaan perannya sebagai motivator dalam penyediaan tenaga kerja pada perusahaan ormas IPLB cukup berperan dalam hal memotivasi anggotanya dengan baik dan mengarahkan anggotanya kepada hal-hal yang lebih positif.

2. Sehubungan peran Ormas IPLB sebagai Fasilitator dalam penyediaan tenaga kerja pada perusahaan, ormas IPLB telah memfasilitasi kegiatan tenaga kerja pada perusahaan dengan baik kepada para anggotanya dalam hal pendampingan anggota ke perusahaan baik yang belum bekerja dan yang ingin bekerja agar mendapatkan pekerjaan di perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas penelitian ini mencoba menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat ketua Ormas dan pengurus-pengurus IPLB lainnya sudah baik dalam hal memotivasi dengan memberikan arahan, perhatian, dukungan, dan masukan-masukan terhadap para anggotanya dan hal ini harus terus dilakukan dan ditingkatkan lagi untuk dapat menggiring anggotanya kepada hal-hal yang lebih positif.
2. Oleh karena ormas IPLB sangat berupaya agar memfasilitasi dan mendampingi para anggotanya untuk bekerja di perusahaan sekitar pabrik, akan tetapi kurangnya perhatian oleh pemerintah dalam menekan perusahaan yang ada di Bontang khususnya di loktuan agar lebih memperhatikan warga dan pemuda sekitar wilayah pabrik, dalam hal ini pemerintah harus ikut serta membantu atau menjembatani mereka agar terciptanya hubungan yang kondusif secara terus menerus dan hubungan yang lebih baik antara Ormas IPLB, Perusahaan, dan Pemerintah Kota Bontang.

Daftar Pustaka

- M. Subana dan Sudrajat, 2001. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. CV. Andi, Yogyakarta.
- Indrawan, MS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang : Lintas Media.
- Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita, *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta : BPFE, 1997.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1996.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rochmulyati Hamzah, *Pengembangan Organisasi* Jakarta : Pustaka Binaman Pressido, 2004.
- Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal* Jakarta : Yayasan Kelopak, 2004.
- Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Cetakan Kedua Belas, Edisi Revisi V. Penerbit PT. Rineka Cipta, 2002.
- Lexy L. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2001.
- Anonim, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia, Bebas Bahasa Indonesia, 2008.
- Veithzal Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2006.